

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING DAN
KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN BEBAN
PENGASUHAN PADA GENERASI *SANDWICH***

SKRIPSI

MUTIARA DWI PUTRI

1931080140

Program Studi: Psikologi Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING DAN
KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN BEBAN
PENGASUHAN PADA GENERASI *SANDWICH***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

MUTIARA DWI PUTRI

1931080140

Program Studi: Psikologi Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, S.Psi, Ma.Ed.D

Dosen Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

ABSTRAK

Hubungan Antara Strategi Koping Dan Keberfungsian Keluarga Dengan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*

Oleh:

Mutiara Dwi Putri

Salah satu masalah yang sering dialami oleh generasi *sandwich* yaitu terkait keberfungsian keluarga yakni peran yang tidak berjalan dengan baik, lelah fisik, sulit berbagi waktu, kurangnya istirahat dan emosi yang tidak stabil juga strategi koping kurang sesuai, hal ini kemudian menjadi faktor yang mempengaruhi beban pengasuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala beban pengasuhan, skala strategi koping dan skala keberfungsian keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan melibatkan 70 subjek. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil penelitian ini memperoleh hubungan positif signifikan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Variabel strategi koping dan keberfungsian keluarga memberikan pengaruh sebesar 56,1% terhadap beban pengasuhan pada generasi *sandwich* sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Beban Pengasuhan, Strategi Koping, Keberfungsian Keluarga, Generasi *Sandwich*.

ABSTRACT

The Relationship Between Coping Strategies and Family Functioning with Caregiving Burden In the Sandwich Generation

By:

Mutiara Dwi Putri

One of the problems often experienced by the sandwich generation is related to family functioning, namely roles that are not going well, physical fatigue, difficulty sharing time, lack of rest and unstable emotions as well as inappropriate coping strategies, this then becomes a factor that affects the burden of parenting.

This study is a quantitative study with data collection methods using the caregiving burden scale, coping strategy scale and family functioning scale. The sampling technique used purposive sampling involving 70 subjects. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS software.

The results of this study there is a significant positive relationship between coping strategies and family functioning with the burden of caregiving in the sandwich generation. The variables of coping strategies and family functioning provide an influence of 56.1% on the burden of caregiving in the sandwich generation, the rest is influenced by other variables that are not explained in this study.

Keywords: Caregiving Burden, Coping Strategy, Family Functioning, Sandwich Generation.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Dwi Putri

NPM : 1931080140

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Strategi Koping Dan Keberfungsian Keluarga Dengan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 30 September 2023

Yang Menyatakan,



Mutiara Dwi Putri

NPM. 1931080140



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING
DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA
DENGAN BEBAN PENGASUHAN PADA
GENERASI SANDWICH**

Nama : **Mutiara Dwi Putri**

Npm : **1931080140**

Jurusan : **Psikologi Islam**

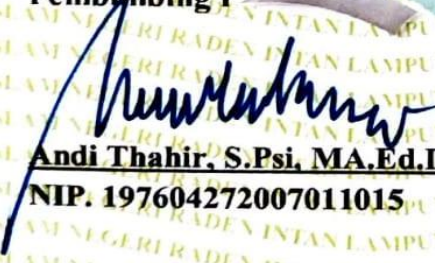
Fakultas : **Ushuludin Dan Studi Agama**


MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah
Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Thahir, S.Psi, MA.Ed.D.
NIP. 197604272007011015


Mustamira Sofa Salsabila, M.Si
NIP. 1990092112023212038

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ **HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN BEBAN PENGASAHAN PADA GENERASI SANDWICH**” disusun oleh **MUTIARA DWI PUTRI NPM. 1931080140**, Jurusan Psikologi Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Jum’at 22. September 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si**

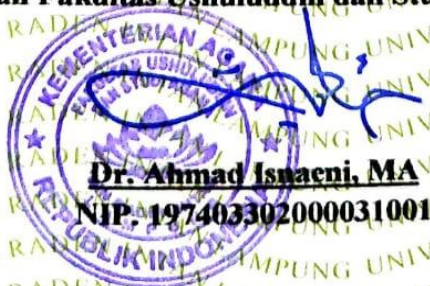
Sekretaris : **Nurul Isnaini, M.Psi**

Penguji Utama : **Intan Islamia, M.Sc**

Penguji I : **Andi Thahir,S.Psi.,M.A.,Ed.D**

Penguji II : **Mustamira Sofa Salsabila, M.Si**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

وَبِرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿١٤﴾
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ
وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ﴿١٥﴾

“Dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka. Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali”.

(QS. Maryam: 14-15).

PERSEMBAHAN

Dengan Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Alm. Munzir dan Ibu Elita Melda. S.Pd, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang telah melahirkanku ke dunia ini, merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik, senantiasa memberi nasehat, dukungan dan do'a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Untuk kakakku Melisa Eka Putri dan adik-adikku Merliana Putri Munzela, Farel Abdilah dan Zahira Putri Alisha yang sangat kusayangi, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk yang terkasih Ilham, terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Untuk diriku Mutiara Dwi Putri, terimakasih sudah berjuang dan mencapai titik ini. Terimakasih karena tetap bertahan dan terus berjuang walaupun melewati beberapa rintangan dan kesulitan. Jangan berhenti disini dan tetap bersemangat untuk terus belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi serta bermanfaat bagi orang banyak.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Mutiara Dwi Putri, dilahirkan pada tanggal 03 Desember 2000 di Bandar Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Alm. Munzir dan Ibu Elita Melda, S.Pd. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Tresna Asih I Nusantara Permai, lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri 01 Sukarame, lulus pada tahun 2013.
3. MTS Negeri 02 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
4. SMK Negeri 07 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung telah memberikan arahan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.

3. Bapak Dr. Andi Thahir, S.Psi, Ma.Ed.D dan Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selalu dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
7. Keluarga Besarku yang memberi bantuan, motivasi, nasehat dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teruntuk Sonia Aftika, S.E kakak pembimbingku, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 19 Psikologi Islam, terimakasih dukungan dan semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 30 September 2023



Mutiara Dwi Putri

NPM. 1931080140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Beban Pengasuhan.....	12
1. Pengertian Beban Pengasuhan	12
2. Aspek-Aspek Beban Pengasuhan.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Pengasuhan	13

4. Beban Pengasuhan Dalam Perspektif Islam	17
B. Strategi Koping.....	19
1. Pengertian Strategi Koping	19
2. Aspek-Aspek Strategi Koping.....	21
C. Keberfungsian Keluarga	24
1. Pengertian Keberfungsian Keluarga.....	24
2. Aspek-Aspek Keberfungsian Keluarga.....	27
D. Generasi <i>Sandwich</i>	29
1. Pengertian Generasi <i>Sandwich</i>	29
2. Ciri-Ciri Generasi <i>Sandwich</i>	30
E. Hubungan Strategi Koping dan Keberfungsian Keluarga Dengan Beban Pengasuhan Pada Generasi <i>Sandwich</i>	31
F. Kerangka Berfikir.....	32
G. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
1. Beban Pengasuhan	35
2. Strategi Koping.....	35
3. Keberfungsian Keluarga	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Skala Beban Pengasuhan	38
2. Skala Strategi Koping	39
3. Skala Keberfungsian Keluarga.....	40
E. Validitas Dan Reliabilitas	42
1. Uji Validitas.....	42

2. Uji Reliabilitas	42
F. Metode Analisis Data	42

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian	43
1. Orientasi Kancan.....	43
2. Persiapan Penelitian	43
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur)	44
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	45
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Penentuan Subjek Penelitian	52
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	52
3. Skoring.....	53
4. Karakteristik Responden	53
C. Analisis Data Penelitian.....	64
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	64
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	65
3. Uji Asumsi	69
4. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	81

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. <i>Blue Print</i> Skala Beban Pengasuhan.....	39
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Strategi Koping	40
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Keberfungsian Keluarga	41
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Aitem Skala Beban Pengasuhan Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4.2 Hasil Seleksi Aitem Skala Keberfungsian Keluarga Setelah Uji Coba	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Strategi Koping.....	47
Tabel 4.4 Hasil Seleksi Aitem Skala Strategi Koping Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Keberfungsian Keluarga	49
Tabel 4.6 Hasil Seleksi Aitem Skala Keberfungsian Keluarga Setelah Uji Coba	49
Tabel 4.7 Distribusi Aitem Skala Beban Pengasuhan.....	50
Tabel 4.8 Distribusi Aitem Skala Strategi Koping	51
Tabel 4.9 Distribusi Aitem Skala Keberfungsian Keluarga	51
Tabel 4.10 Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	53
Tabel 4.11 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.12 Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden	56
Tabel 4.13 Frekuensi Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua Responden	57

Tabel 4.14 Frekuensi Berdasarkan Pernikahan Orang Tua	
Responden	58
Tabel 4.15 Frekuensi Berdasarkan Pernikahan Orang Tua	
Responden	59
Tabel 4.16 Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan	
Responden	60
Tabel 4.17 Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan	
Responden	61
Tabel 4.18 Frekuensi Berdasarkan Cicilan Mingguan/	
Bulanan Responden	62
Tabel 4.19 Frekuensi Berdasarkan Jenis Cicilan yang	
Ditanggung Responden.....	63
Tabel 4.20 Deskripsi Data Penelitian	64
Tabel 4.21 Rumus Norma Kategorisasi.....	65
Tabel 4.22 Kategorisasi Variabel Beban Pengasuhan.....	66
Tabel 4.23 Kategorisasi Variabel Strategi Koping	67
Tabel 4.24 Kategorisasi Variabel Keberfungsian Keluarga.....	68
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas	71
Tabel 4.27 Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.28 Hasil Uji Hipotesis	73
Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga	74
Tabel 4.30 Persamaan Regresi X1, X2 dan Y	75
Tabel 4.31 Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif	
Variabel Bebas Dalam Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	54
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	56
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Orang Tua.....	57
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Orang Tua.....	58
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua.....	59
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	60
Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	61
Gambar 4.9 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Cicilan Mingguan/Bulanan.....	62
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Cicilan yang Ditanggung	63
Gambar 4.11 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Beban Pengasuhan.....	66
Gambar 4.12 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Strategi Koping	67

Gambar 4.13 Diagram Lingkaran Kategorisasi	
Variabel Keberfungsian Keluarga	68
Gambar 4.14 Visualisasi Hasil Uji Normalitas	70
Gambar 4.15 Visualisasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuisisioner Penelitian

LAMPIRAN 2. Distribusi Data Uji Coba

LAMPIRAN 3. Skala Penelitian

LAMPIRAN 4. Tabulasi Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, masyarakat dunia semakin menyadari bahwa ukuran kesejahteraan tidak hanya dapat digambarkan dengan kondisi kemakmuran material, tetapi dapat juga digambarkan oleh kondisi kesejahteraan subjektif atau dikenal dengan kebahagiaan (Rahman & Seltris Wongkaren, 2022). Menurut Rari (2022), semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka akan semakin rendah tingkat kebahagiaannya. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak tersebut menyebabkan generasi *sandwich* memiliki kewajiban finansial yang cenderung lebih tinggi dan proporsi waktu luang yang lebih sedikit dibanding non-generasi *sandwich* (Rari, Jamalludin dan Nurokhmah, 2022). Saat ini, beban pengasuhan dirasa semakin tinggi oleh beberapa orang tertentu. Terkait dengan beban pengasuhan di usia 20-40 tahun dan pengasuhan diluar anak atau jumlah anggota rumah tangga yang tinggal bersama merupakan dua hal yang menjadi ciri khas dari generasi *sandwich* (Rari, Jamalludin dan Nurokhmah, 2022). Sarnon (2022) mengemukakan mereka yang disebut generasi *sandwich* ini berada dalam lingkungan umur dibawah 40 tahun atau golongan dewasa awal (umumnya berusia 20-40 tahun) yang memiliki peran ganda, yaitu bertanggung jawab terhadap anaknya yang masih tinggal bersama di rumah dan juga bertanggung jawab atas orang tua serta mertuanya (Sarnon, Ibrahim, Mohamad, 2022).

Generasi *sandwich* berada pada usia dewasa 20-40 tahun dimana usia tersebut memiliki tugas perkembangan seperti menikah, memiliki peran sosial yang baru, melanjutkan pendidikan, karir dan membina hubungan rumah tangga. Berbagai macam tugas perkembangan, salah satunya adalah terkait dengan menjadi orang tua (Hurlock, 2003). Berdasarkan penelitian Abramson (2015), terdapat kategori generasi *sandwich* yaitu kategori *the club sandwich* dan *the open face sandwich*. *The club sandwich* terdiri dari orang dewasa umur 50-60 tahun, yang terhimpit antara lanjut usia, anak, dan cucu, atau seorang dengan anak kecil, orang tua yang menua, serta kakek nenek. Adapun *the open faced*

sandwich adalah siapapun yang terlibat dalam memberikan pengasuhan kepada kerabat yang sudah berumur.

Menanggung orang tua dan keluarga dapat berupa tanggungan ekonomi ataupun pengasuhan kepada orang tua dan kebutuhan anak-anak pada generasi *sandwich*. Menurut pengertian generasi *sandwich*, dikatakan bahwa kondisi ini dapat terjadi pada perempuan maupun laki-laki. Kondisi ini melahirkan suatu permasalahan baru bagi generasi *sandwich* yakni beban tanggungan yang berat, bahkan tidak hanya fisik, namun juga pada mental yang dapat memicu stres (Rozalina & Anwar, 2021). Rozalina dan Anwar (2021) mengemukakan bahwa generasi *sandwich* marak dikarenakan banyaknya beban yang harus ditanggung atau beban ganda, sehingga tidak jarang generasi *sandwich* lebih mementingkan kebutuhan orang tuanya daripada diri sendiri maupun anak-anaknya. Hal tersebut dapat didasari karena pengaruh doktrin lingkungan keluarganya bahwa anak harus berbakti kepada orang tua.

Menjadi orang tua merupakan hal yang diidamkan banyak orang. Dalam keluarga, orang tua sangat berperan terutama bagi anak yang masih membutuhkan pengasuhan. Menurut Rakhmawati (2015), setiap pola pengasuhan harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak pada perilaku menyimpang. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, dan hal-hal yang positif harus diajarkan orang tua kepada anak sedini mungkin (Rakhmawati, 2015). Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya terhadap semua anggota keluarga yaitu pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga dan sejenisnya (Ruli, 2020). Namun, pengasuhan yang tidak berjalan lancar sebagaimana harapan, dalam kasus tertentu generasi *sandwich* mengalami apa yang disebut dengan baban pengasuhan.

Generasi *sandwich* erat kaitannya dengan pengasuhan, dimana tuntutan pengasuhan berasal dari orangtua dan anak. Menurut Rozalina dan Anwar (2021), pengasuh berpotensi pada beban fisik, beban sosial, dan beban emosional, beban ekonomi untuk perawatan

kesehatan, aktivitas seksual dengan pasangan menurun. Menurut Clyburn, Stones, Hadjistavropoulos, dan Tuokko (2000), kesejahteraan pengasuhan dipengaruhi oleh bantuan dari teman dan keluarga, tingkat religiusitas, pendidikan tinggi dan gaji, dukungan sosial, harga diri, serta lama merawat. Menurut Chang, Chiou, dan Chen (2009), kesehatan mental pengasuh penting pada kesehatan fisiknya. Perempuan dilaporkan lebih banyak mengalami beban pada pengasuhannya (Kusumaningrum, 2018).

Menurut Graessel (2003), beban pengasuhan adalah perasaan yang diukur dari sejauh mana pengasuh keluarga merasa terbebani, dalam tingkatan tidak sama sekali, sedikit, cukup, atau bahkan sangat terbebani. Beban pengasuhan memiliki faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor internal terhadap kesehatan fisik pengasuh, usia, jenis kelamin, dan strategi koping. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban pengasuh seperti dukungan sosial, keberfungsian keluarga, dan kesejahteraan subjektif pengasuh (Kusumaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 5 Desember 2022 yang dilakukan kepada generasi *sandwich*, yaitu subjek EY (32 tahun) adalah seorang ibu yang memiliki 3 anak yang berusia 7 tahun, 5 tahun dan anak terakhirnya berusia 10 bulan, ia dan suaminya juga tinggal bersama ibunya dan ia bekerja. Ia memberikan pengasuhan yang terbaik seperti memasak sebelum berangkat bekerja, mencuci baju anak anaknya, ibunya dan suaminya. Saat EY dan suaminya bekerja anaknya dititipkan pada orang tuanya yaitu ibu dari EY, hal tersebut kerap membuat EY harus memikirkan makanan, perlengkapan dan kebutuhan ibunya, karena ibunya yang sudah mempunyai penyakit dan pantangan makanan yang dilarang oleh dokter.

Subjek berikutnya TA (22 tahun) adalah seorang ayah yang memiliki 1 orang anak yang berusia 1 tahun, ia juga tinggal bersama ibunya dan ia bekerja, ia merasa kurang dalam keberfungsian keluarganya yang artinya kurang dapat menjalankan fungsi-fungsi yang ada pada keluarga dengan baik karena, TA belum dapat mencukupi kebutuhan finansial keluarganya secara menyeluruh. TA merasa dalam pengasuhan sudah memberikan yang terbaik seperti bermain dengan anak ketika pulang bekerja, makan malam bersama

keluarga, tetapi ketika sedang stres karena beban pekerjaan, TA merasa tidak stabil secara emosional.

Selanjutnya subjek NB (25 tahun) adalah seorang ibu yang memiliki 2 orang anak yang berusia 3 tahun dan 1 tahun, ia dan suaminya masih tinggal bersama ibunya dan ia bekerja. Ia menyatakan lelah fisik, kemudian stres karena sulit membagi waktu, kemudian terlalu banyak tekanan yang didapat baik ketika menjadi pengasuh dirumah maupun pada saat bekerja dikantor, mudah merasakan sakit badan, perasaan sedih bahkan perasaan bersalah dikarenakan merasa tidak bisa melakukan pengasuhan dengan baik, sering merasa putus harapan, sulit mengontrol emosi.

Subjek selanjutnya DS (28 tahun) adalah seorang ayah dari 2 orang anak yang berusia 4 tahun dan 2 tahun, ia dan istrinya juga tinggal bersama ibunya dan ia bekerja, ia menyatakan bahwa manajemen waktu yang sulit diatur, dimana harus bekerja setelah pulang kerumah mereka bertanggung jawab menjadi pengasuh, tidak hanya untuk anak-anak nya saja tetapi juga untuk orang tuanya, terkadang mereka juga merasa kesulitan dalam hal ekonomi yang tidak mencukupi, sehingga menyatakan bahwa beban dalam generasi *sandwich* yaitu kesehatan fisik dan kesulitan membagi waktu sehingga hal tersebut mempengaruhi keberfungsian dirinya dalam keluarga.

Beban pengasuhan berdasarkan hasil wawancara terhadap empat *generasi sandwich* diatas dapat diketahui bahwa mereka memiliki permasalahan terkait kecemasan terhadap peran dirinya yang tidak berjalan dengan baik, lelah fisik, sulit berbagi waktu, kurangnya istirahat dan emosi yang tidak stabil sehingga merasa tidak dapat menjalankan peran dan fungsi keluarga. Menurut Daulay (2016), banyaknya hal yang harus dipikirkan dan dipenuhi ayah dan ibu, serta rasa stres yang hadir silih berganti, dapat membuat ibu mengalami kecemasan dan parahnya menjadi depresi. Ayah dan ibu yang telah mengalami stres dan depresi ini tentunya akan berdampak negatif terhadap pengasuhan anak-anaknya. Asniar, Sahar, dan Wiarsih (2010) menunjukkan bahwa keluarga memiliki beban tinggi dalam merawat yaitu beban psikologis yang diidentifikasi melalui karakteristik verbal seperti stres, menangis dan juga rasa bersalah, serta perubahan emosi pasien yang sering marah dan berperilaku buruk dan beban fisik dapat dilihat dari ekspresi dan ungkapan rasa

lelah, jenuh dan capek. Dampak dari beban yang berpengaruh pada kondisi kesehatan pengasuh meliputi kelelahan, gangguan tidur, tidak nafsu makan, sakit kepala, tekanan darah tinggi, maag.

Beban pengasuhan juga berpengaruh pada kondisi emosi meliputi stres, gelisah dan khawatir dengan kondisi generasi *sandwich* (J. N. P. Pratiwi, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yasa dan Fatmawati (2021) yaitu keberfungsian keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi beban pengasuhan. Keberfungsian keluarga tidak dapat dilepaskan dari istilah keluarga fungsional, yang diartikan sebagai keluarga yang dapat menjalankan fungsi-fungsi yang ada pada keluarga dengan baik. Sari (2022) menyatakan bahwa keberfungsian keluarga adalah proses interaksi yang terjadi dengan anggota keluarga sehingga dapat memberikan kenyamanan, kesejahteraan baik fisik, psikologis dan sosial. Fungsi keluarga ada delapan yaitu Fungsi Keagamaan, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, Fungsi Ekonomi dan Fungsi Pembinaan Lingkungan (Surapaty, 2017).

Herawati (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi beban pengasuhan adalah usia, status perkawinan, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan fungsi keluarga, dan akses informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusumaningrum (2018), bahwa faktor internal yang mempengaruhi beban pengasuhan salah satunya adalah strategi koping sehingga diharapkan generasi *sandwich* memiliki strategi koping dalam menghadapi beragam permasalahan yang ada.

Felix (2019) menyatakan bahwa strategi *coping* adalah suatu proses mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan yang dirasakan dalam suatu situasi yang menekan, mengancam, atau menimbulkan stres. Upaya dalam mengatasi masalah tertuju pada memperbaiki atau menguasai masalah. Strategi *coping* juga membantu seseorang untuk mengubah pandangannya mengenai ketidakseimbangan dan menerima situasi mengancam. Strategi *coping* menunjukkan bagaimana individu bereaksi terhadap stres. Individu akan mengumpulkan informasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi situasi yang tidak menyenangkan, baik dengan cara mengambil langkah nyata untuk merubah situasi tersebut atau

mencoba menghindari permasalahan tersebut. Strategi *coping* ada dua, yaitu *emotional focused coping*, merupakan upaya yang dilakukan individu dalam mengontrol respon stres yang berhubungan dengan emosi. Selanjutnya strategi *coping* yang kedua yaitu *problem focused coping*, merupakan bentuk upaya yang dilakukan seseorang dalam mencari cara-cara baru dalam mengatasi masalah yang menyebabkan stress. (Zulaikha, 2021). Taylor (2006) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi strategi *coping* terbagi kedalam faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti karakteristik sifat kepribadian dan metode *coping* yang digunakan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri individu, seperti waktu, uang, pendidikan, kualitas hidup, dukungan keluarga, dan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2018) menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Tingginya dukungan sosial yang didapatkan dapat mengurangi beban pengasuhan. Namun pada kenyataannya rendahnya dukungan sosial yang didapatkan generasi *sandwich* membuat beban pengasuhan semakin tinggi, ketika hal itu terjadi maka individu mengalami stres dan membutuhkan strategi *coping*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), individu yang memiliki strategi *coping* yang baik akan semakin rendah beban pengasuhannya. Strategi *coping* merupakan suatu hal yang penting dalam mengatasi stress, terutama dalam stress beban pengasuhan.

Penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai beban pengasuhan melalui berbagai variabel, subyek, jenis penelitian serta metode analisis yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh strategi koping dan keberfungsian keluarga terhadap beban pengasuhan pada generasi *sandwich* juga variabel bebas yang digunakan merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi beban pengasuhan generasi *sandwich*, yaitu strategi koping dan keberfungsian keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa beban pengasuhan perlu mendapatkan penanganan dengan

memperbaiki strategi koping dan keberfungsian keluarga agar individu yang termasuk kedalam generasi *sandwich* tidak stres secara berlebihan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*?
2. Apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*?
3. Apakah terdapat hubungan antara strategi koping dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi serta ilmu pengetahuan dibidang psikologi. Khususnya psikologi perkembangan mengenai beban pengasuhan pada generasi *sandwich*, psikologi keluarga mengenai keberfungsian keluarga, dan psikologi sosial mengenai strategi koping.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Generasi *Sandwich*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengantisipasi keadaan psikis generasi *sandwich* dan beban pada tali generasi keturunan selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah psikologi yang berkaitan dengan perkembangan dan menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian mengenai generasi *sandwich* serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat sebuah acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Artinya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung antara lain:

1. Pertama, yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vashti Raissa Havilah (2021), dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kualitas hidup dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang beban pengasuhan pada generasi *sandwich*, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, penelitian sebelumnya menggunakan kualitas hidup sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan keberfungsian keluarga dan strategi koping sebagai variabel bebasnya.
2. Kedua, yaitu penelitian Jurnal Psikologi yang dilakukan oleh Fitri Ayu Kusumaningrum (2018), dengan penelitiannya yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Beban pengasuhan Dan Dukungan Sosial Pada Wanita Bekerja”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang beban pengasuhan pada generasi *sandwich* akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, penelitian sebelumnya menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan keberfungsian keluarga sebagai variabel bebasnya.

3. Ketiga, yaitu penelitian Jurnal Psikologi yang dilakukan oleh Indira Khairunnisa dan Nurul Hartini (2022), dengan judul “Hubungan Antara *Caregiver Burden* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Ibu Generasi *Sandwich*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *caregiver burden* memiliki hubungan negatif dengan *subjective well-being* secara signifikan ($r = -0,539$; $p < 0,05$). Hubungan negatif tersebut menjelaskan bahwa jika tingkat *caregiver burden* meningkat, maka tingkat *subjective well-being* menurun. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas beban pengasuhan, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya, penelitian sebelumnya menggunakan beban pengasuhan sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan beban pengasuhan sebagai variabel terikatnya.
4. Keempat, yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Astried Almira Dewi (2021), dengan judul “Hubungan Antara Strategi Koping Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara strategi koping dan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas strategi koping dan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, penelitian sebelumnya hanya menggunakan strategi koping sebagai variabel bebas, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan strategi koping dan keberfungsiang keluarga sebagai variabel bebasnya.
5. Kelima, yaitu penelitian Jurnal Psikologi yang dilakukan oleh Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso (2022), dengan judul “Generasi *Sandwich*: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsiang Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran yang dijalankan oleh generasi *sandwich* menyebabkan tidak dapat terpenuhinya keberfungsiang sosial. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas keberfungsiang keluarga pada salah satu variabel akan tetapi terdapat pula

perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya, penelitian sebelumnya menggunakan keberfungsian keluarga sebagai variabel terikat, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan beban pengasuhan sebagai variabel terikatnya.

6. Keenam, yaitu penelitian Jurnal Psikologi yang dilakukan oleh Shanty Sudarji, Hana Panggabean dan Rustono Farady Marta (2022), dengan judul “*Challenges Of The Sandwich Generation: Stress And Coping Strategy Of The Multi generational Care*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pekerja perempuan Generasi *Sandwich* terlibat di dalamnya inisiatif untuk menyeimbangkan beban pekerjaan-keluarga untuk mencapai peningkatan kesehatan mental. Dukungan sosial untuk membantu perawatan multigenerasi, seperti mendukung pengasuh, akan menjadi awal yang baik. Membangun keterampilan manajemen stres akan berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas strategi koping dalam salah satu variabelnya, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya, penelitian sebelumnya menggunakan strategi koping sebagai variabel terikat, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan beban pengasuhan sebagai variabel terikatnya.
7. Ketujuh, yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, Putri Nurokhmah (2020), dengan judul “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* Dan Non-Generasi *Sandwich*”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesehatan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap kebahagiaan. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas generasi *sandwich* pada variabelnya, akan tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, sementara pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif sebagai metodenya.
8. Kedelapan, yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vania Safira (2021), dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*”. Hasil

penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara dukungan keluarga dan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan yaitu sama sama membahas beban pengasuhan generasi *sandwich*, tetapi terdapat pula perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya, peneliti sebelumnya menggunakan dukungan keluarga sebagai variabel bebas, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan strategi koping dan keberfungsian keluarga sebagai variabel bebasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, jadi perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu tertelak pada salah satu variabel bebas pada beberapa penelitian terdahulu, selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subyek penelitian. Kajian penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk membuat dan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Strategi Koping dan Keberfungsian Keluarga Dengan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beban Pengasuhan

1. Definisi Beban Pengasuhan

Menurut Graessel (2003), beban pengasuhan adalah perasaan yang diukur dari sejauh mana pengasuh keluarga merasa terbebani, dalam tingkatan tidak sama sekali, sedikit, cukup, atau bahkan sangat terbebani. Hal yang mempengaruhi beban pengasuhan ada faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor internal terhadap kesehatan fisik pengasuh, usia, jenis kelamin, dan strategi koping. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban pengasuh seperti dukungan sosial, keberfungsian keluarga, dan kesejahteraan subjektif pengasuh (Kusumaningrum, 2018).

Menurut Savundranayagam, Montgomery dan Kosloski (2010), beban pengasuhan didefinisikan sebagai kontrak multidimensi yang mengulas mengenai rasa cemas dan tegang, transformasi pada keterikatan, dan terbatas nya waktu akibat dari pengasuhan yang dilakukan. Menurut Khairunnisa dan Hartini (2022), beban pengasuhan adalah suatu beban subjektif yang kerap dialami oleh orang-orang yang memiliki tanggungan ganda seperti yang terjadi pada generasi *sandwich*.

Berdasarkan definisi beban pengasuhan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa beban pengasuhan adalah suatu perasaan yang mengganggu emosional akibat beban tanggungan yang dirasakan orang-orang yang memiliki peran ganda.

2. Aspek-Aspek Beban Pengasuhan

Menurut Graessel (2003), beban pengasuhan dapat menggambarkan lima aspek yang dimediasi oleh koping dan keberfungsian keluarga yaitu:

a. Kepuasan Hidup

Menggambarkan sejauh mana dampak dari pengasuhan.

b. Kesehatan Fisik

Menggambarkan kesehatan dan kelelahan fisik yang dialami oleh pengasuh akibat peran sebagai pengasuh.

c. Mental

Menggambarkan sejauh mana dampak negatif dari pengasuhan.

d. Finansial

Menggambarkan situasi finansial semenjak menjadi pengasuh.

e. Kehidupan Sosial

Menggambarkan hubungan sosial antara pengasuh dengan orang lain.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek beban pengasuhan terdiri dari kepuasan hidup, kesehatan fisik, mental, finansial, dan kehidupan sosial.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Pengasuhan

Menurut Kim, Chang, Rose Dalam Kusumaningrum (2021) hal yang mempengaruhi beban pengasuhan ada faktor internal maupun faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1) Usia

Individu dengan umur 21-40 lebih sering mengalami konflik dengan pasien beban pengasuh. Hal itu, dikarenakan kontrol diri, kematangan emosi dan pengetahuan masih rendah dibandingkan dengan individu dewasa madya berusia 45-59 tahun. Selain itu, pada usia paruh baya yaitu 45-59 tahun, baik pria maupun wanita cenderung mengalami beban yang lebih berat dari kelompok usia lainnya.

2) Jenis Kelamin

Pengasuh berjenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami beban pengasuh dikarenakan banyak peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian Kim, Chang, Rose dan Kim (2012), pengasuh berjenis kelamin perempuan sebesar 68,1% mempengaruhi beban pengasuh.

3) Efikasi Diri Pengasuh

Berkaitan dengan perawatan dan efikasi diri akan menahan dampak stressor primer beban pengasuh.

4) Strategi Koping

Strategi koping adalah suatu proses mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan yang dirasakan dalam suatu situasi yang menekan, mengancam, atau menimbulkan stres.

5) Kesehatan Fisik Dan Mental

Beban pengasuh sering terjadi karena kesehatan dan fungsi kerja pengasuh yang menurun. Ketika pengasuh mengalami beban pengasuh mengakibatkan muncul gejala depresi dan kecemasan. Selain itu, kesehatan fisik yang menurun dapat berpengaruh dalam proses perawatan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor internal beban pengasuhan meliputi usia, jenis kelamin, efikasi diri pengasuh, strategi koping, dan kesehatan fisik dan mental.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban pengasuh menurut Menurut Kim, Chang, Rose Dalam Kusumaningrum (2021):

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, orang terdekat dan teman penting untuk menurunkan beban pengasuh. Tingkat integrasi sosial yang lebih tinggi dan menerima dukungan sosial dapat dikaitkan dengan beban pengasuh yang rendah.

2) Keberfungsian Keluarga

keberfungsian keluarga adalah proses interaksi yang terjadi dengan anggota keluarga sehingga dapat memberikan kenyamanan, kesejahteraan baik fisik, psikologis dan sosial.

3) Kesejahteraan Keluarga

Wanita setengah baya yang mempunyai anak sudah masuk usia dewasa cenderung memiliki kesejahteraan tinggi walaupun tetap merawat orangtuanya. Anak yang sudah masuk usia dewasa dianggap sudah mampu untuk membantu dan menggantikan beberapa tugas dan tanggung jawab dalam mengurus rumah serta menggantikan mengurus kakek-nenek.

4) Kondisi Finansial

Sebagian besar individu hidup dengan kemiskinan dan tidak ada perawatan kesehatan dengan potongan harga. Sering dihadapkan dengan kesulitan finansial untuk menanggung biaya perawatan.

5) Jumlah Jam Kerja

Pengasuh yang memiliki rata-rata jam kerja 8 jam dalam sehari cenderung memiliki beban pengasuh yang tinggi. Hal ini menyebabkan pengasuh tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersama keluarga atau teman dekat. Selain itu, pengasuh cenderung melewatkan untuk merawat kesehatan fisik dan mental diri sendiri.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor eksternal beban pengasuhan meliputi dukungan sosial, keberfungsian keluarga, kesejahteraan keluarga, kondisi finansial dan jumlah jam kerja.

4. Beban Pengasuhan Dalam Perspektif Islam

Generasi *sandwich* erat kaitannya dengan pengasuhan, dimana tuntutan pengasuhan berasal dari orangtua dan anak (Kusumaningrum, 2018). Beban pengasuhan dapat dialami oleh anak yang bekerja yang merupakan generasi *sandwich* dimana beban pengasuh akan berpotensi pada beban fisik, beban sosial, dan beban emosional juga beban ekonomi untuk perawatan kesehatan (Novak & Guest, 1989). Menurut Neale R Chumble, James W Grimm, Marisue Cody, Cornelia Beck (2003), perempuan dilaporkan lebih banyak mengalami beban pada pengasuhannya. Menurut Maryam, Rosidawati, Riasmini dan Suryati (2012), Usia dewasa 21- 44 lebih sering mengalami konflik dengan lansia dikarenakan pengetahuan, kematangan emosi dan kontrol diri masih rendah dibanding dewasa madya 45-59 tahun.

Dalam Islam, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, metode nasehat digunakan dalam tiga waktu, yaitu ketika dalam perjalanan, ketika makan dan ketika anak sedang sakit. Menurut Melati (2018), dalam memberi nasehat, orang tua harus melakukan secara bijak dan telaten, adil dan harmonis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hakim (2002) dan Nafiah (2021) bahwa orang tua dalam memberikan nasehat kepada anak-anaknya harus dengan bijak dan jangan sampai lalai. Artinya, orang tua harus mampu memberi nasehat kepada anak-anaknya secara bijak, adil dan proporsional. Apabila orang tua telah memberi nasehat dan pengertian secara bijak kepada anak, akan tetapi tetap bersikeras hati dan menggerus hak-hak serta merugikan orang lain, maka orang tua terpaksa melakukan

teguran keras bahkan memberi hukuman, namun hukuman yang mendidik. Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝۲۳۳ ﴾

Artinya: Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apa-bila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah:233).

Berdasarkan Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu menjadi kewajiban para ayah untuk menjamin

kebutuhan pangan dan sandang wanita-wanita menyusui yang telah dicerai dengan cara-cara yang patut sesuai syariat dan kebiasaan setempat. Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Dan kedua orang tua tidak boleh menjadikan anak yang terlahir sebagai jalan untuk saling menyakiti antara mereka berdua, dan menjadi kewajiban ahli waris setelah kematian ayah seperti apa yang menjadi kewajiban sang ayah sebelum kematiannya dalam hal pemenuhan kebutuhan nafkah dan sandang.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya seorang anak berhak mendapat berbagai perawatan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa, menjadi generasi penerus para orang tua dan akhirnya menjadi pewaris langsung sifat-sifat utama kedua orang tuanya. Hak anak yang juga harus diperhatikan adalah tentang perawatan dirinya yang tentunya tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan sandang dan pangan saja, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti kebutuhan akan tempat tinggal, obat-obatan, kesehatan, hiburan dan lain-lain. Kebutuhan jasmani harus dipenuhi, demikian juga kebutuhan rohani, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya.

B. Strategi Koping

1. Pengertian Strategi Koping

Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat bahwa strategi koping merupakan proses dan tindakan yang diambil individu untuk mengelola tuntutan dan kemampuan diri dalam menghadapi tekanan. Felix (2019) menyatakan bahwa strategi

koping adalah suatu proses mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan-tuntutan yang dirasakan dalam suatu situasi yang menekan, mengancam, atau menimbulkan stres. Upaya dalam mengatasi masalah tertuju pada memperbaiki atau menguasai masalah. Kemudian menurut Hidayati (2022), strategi koping dapat diartikan sebagai cara individu dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan stress.

Strategi koping juga membantu seseorang untuk mengubah pandangannya mengenai ketidakseimbangan dan menerima situasi mengancam dimana hal ini untuk meninjau bagaimana individu bereaksi terhadap stres (S. Maryam, 2017). Individu akan mengumpulkan informasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi situasi yang tidak menyenangkan, baik dengan cara mengambil langkah nyata untuk merubah situasi tersebut atau mencoba menghindari permasalahan tersebut (Lazarus & Folkma, 1984). Strategi *coping* ada dua, yaitu *emotional focused coping*, merupakan upaya yang dilakukan individu dalam mengontrol respon stres yang berhubungan dengan emosi, yang terdiri dari *positive reappraisal* (penilaian yang positif), yaitu pengembangan diri yang positif dan bermakna, *accepting responsibility* (penanggung jawaban) yaitu menumbuhkan akan kesadaran diri tentang peran diri sendiri dalam penyelesaian masalah, *self controlling* (pengendalian diri) merupakan kemampuan individu dalam meregulasikan perasaan maupun tindakan, *distancing* (menjaga batasan) merupakan tindakan yang dilakukan agar tidak berdiam diri dalam suatu permasalahan dan *escape avoidance* (menarik diri) merupakan tindakan lari dari masalah (Andriyani, 2019).

Strategi coping stres dapat melibatkan strategi perilaku, maupun strategi psikologis pada diri individu. Selanjutnya strategi *coping* yang kedua yaitu *problem focused coping*, merupakan bentuk upaya yang dilakukan seseorang dalam mencari cara-cara baru dalam mengatasi masalah yang menyebabkan stress, yang terdiri dari *planful problem solving*, merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengubah situasi penyelesaian masalah, *confrontative coping* ialah perlakuan yang dilakukan untuk mengatasi masalah secara konkrit, dan *seeking social support* merupakan tindakan mencari dukungan emosional, informasi maupun bantuan dari orang lain (Zulaikha, 2021).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan strategi coping adalah proses individu dalam mengatasi suatu masalah yang menimbulkan stress dan dapat diterima ataupun diadaptasi oleh individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Strategi Koping

Menurut Folkman dan Lazarus (1984), strategi koping terdiri dari dua bentuk, yakni strategi koping yang berorientasi terhadap emosi (*emotion focused coping*) dan strategi koping yang berorientasi terhadap permasalahan (*problem focused coping*). Berkaitan dengan kedua strategi koping tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

a. Koping Yang Berorientasi Pada Emosi (*Emotion Focused Coping*)

Folkman dan Lazarus (1984) menyatakan bahwa, koping yang berorientasi pada emosi adalah melakukan upaya untuk meminimalisir atau mengelola emosi. Adapun

beberapa strategi koping yang tergolong dalam koping yang berorientasi pada emosi sebagai berikut:

1) Menjaga Jarak (*Distancing*)

Usaha yang dilakukan oleh individu dengan cara menjaga jarak agar tidak terkurung dari masalah dan menunjukkan sikap seolah tidak terjadi apa-apa.

2) Lari atau Menghindar (*Escape-Avoidance*)

Menggambarkan individu menghindari dari masalah dan berharap situasi yang menekan tersebut akan hilang.

3) Menerima Tanggung Jawab (*Accepting Responsibility*)

Menggambarkan individu menerima dan menyanggupi terhadap masalah yang dihadapi.

4) Kontrol Diri (*Self Control*)

Usaha yang bertujuan untuk mengatur perasaan saat menghadapi stres.

5) Penilaian Kembali (*Reappraisal*)

Upaya yang dilakukan untuk menemukan keyakinan dan hal yang penting dalam hidup.

b. Koping Yang Berorientasi Pada Masalah (*Problem Focused Coping*)

Koping yang berorientasi pada masalah digambarkan sebagai usaha individu untuk mengelola sumber masalah. Adapun beberapa strategi koping yang tergolong dalam koping yang berorientasi pada masalah adalah sebagai berikut:

1) Koping Konfrontatif (*Confrontative Coping*)

Usaha yang dilakukan untuk mengubah keadaan apapun risikonya.

2) Mencari Dukungan Sosial (*Seeking Social Support*)

Mencari dukungan dari seseorang untuk memberikan bantuan terhadap masalah maupun simpati.

3) Perencanaan untuk menyelesaikan masalah (*planful problem solving*)

Usaha yang dilakukan oleh individu berupa merencanakan dan menemukan tindakan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Folkman dan Lazarus (1984) kemudian membedakan strategi koping menjadi *engagement* dan *disengagement*. Strategi koping *engagement* merupakan usaha keterlibatan individu untuk mengatasi situasi stres secara aktif, sedangkan *disengagement* mengacu kepada individu tidak menunjukkan usaha untuk melakukan perubahan dalam mengatasi situasi stres. Kemudian dikembangkan oleh Addison, Jenkins, Sarpong, Kibler, Singh, Dubbert, Wilson, Payne, dan Taylor (2007) sebagai berikut:

a. Keterlibatan Masalah (*Problem Focused Engagement*)

Menunjukkan upaya kognitif dan perilaku untuk mengelola situasi stres yang mencakup pemecahan masalah dan restrukturisasi kognitif.

b. Keterlibatan Emosi (*Emotion Focused Engagement*)

Mencakup dukungan sosial dan mengekspresikan emosi dalam hubungan yang mendukung, yang kemudian

berperan dalam mengelola reaksi emosional individu terhadap situasi stres.

c. Pelepasan Masalah (*Problem Focused Disengagement*)

Penghindaran masalah dan berfokus pada ketidakmampuan untuk melihat masalah dengan sudut pandang positif disertai dengan perilaku menghindari masalah.

d. Pelepasan Emosi (*Emotion Focused Disengagement*)

Menarik diri secara sosial dan memberikan kritik terhadap diri sendiri serta menyalahkan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas yang membahas mengenai dimensi strategi koping, peneliti mengacu pada pendapat Addison, Jenkins, Sarpong, Kibler, Singh, Dubbert, Wilson, Payne, dan Taylor (2007) yang menyatakan bahwa dimensi strategi koping terdiri dari dua dimensi yaitu keterlibatan masalah (*problem focused engagement*) vs pelepasan masalah (*problem focused disengagement*), keterlibatan emosi (*emotion focused engagement*) vs pelepasan emosi (*emotion focused disengagement*).

C. Keberfungsian Keluarga

1. Pengertian Keberfungsian keluarga

Epstein, Bishop dan Levin (1978) menyatakan bahwa sebuah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan benar dapat dikatakan mencapai keberfungsian keluarga. Dalam buku yang berjudul “*McMaster Model of Family Functioning*” yang ditulis oleh Epstein, Bishop dan Levin (1978), keberfungsian keluarga diartikan sebagai suatu keadaan dalam keluarga yang

anggotanya mampu menjalankan dengan baik tugas-tugas dasar atau segala dimensi dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga, yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, respon afektif, dan kontrol perilaku, serta fungsi umum; yang akan menciptakan iklim yang harmonis dan hubungan yang akrab dalam keluarga sehingga membentuk kecerdasan dalam kehidupan sosial.

Menurut Herawati, Krisnatuti, Pujihavuty dan Latifah (2020), ketahanan dan kesejahteraan keluarga dapat terwujud apabila keluarga dapat mengoptimalkan pelaksanaan fungsi keluarga. Pelaksanaan dan pemenuhan fungsi keluarga yang optimal sangat penting bagi setiap keluarga (Sunarti, 2013). Keluarga yang sejahtera memiliki fungsi yang optimal sehingga keluarga tersebut dapat mengakomodasi adanya kebutuhan dasar dan coping anggotanya, serta mampu melakukan penyesuaian terhadap tuntutan diri dan lingkungan (K. S. Dewi & Ginanjar, 2019). Kunci sukses pelaksanaan fungsi keluarga ada di tangan orang tua sebagai pengendali keluarga. Fahrudin (2012) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran paling penting dalam keberfungsian keluarga. Nilai-nilai yang terdapat dalam fungsi keluarga dapat diajarkan dan ditanamkan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi keluarga yang mampu dijalankan dengan baik oleh orang tua dapat memengaruhi anggota keluarga lain terutama anak. Selain itu, Richardson dan Gleeson (2012) juga menyatakan bahwa perbaikan fungsi keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas dan kesejahteraan anak. Kondisi tersebut disebabkan karena fungsi keluarga memengaruhi gaya pengasuhan orang tua terhadap anak. Menurut

Herawati, Krisnatuti, Pujihavuty dan Latifah (2020), Jika fungsi keluarga tidak dapat dilakukan dengan optimal, maka akan timbul berbagai hal yang negatif baik bagi anggota keluarga maupun bagi masyarakat. Fungsi keluarga harus dipahami dengan baik oleh semua keluarga maupun pasangan yang akan berkeluarga agar dapat menyiapkan dan menjalankannya dengan baik (Rochaniningsih, 2014).

Stewart (1997) menyatakan bahwa keberfungsian keluarga mengacu pada kualitas interaksi anggota keluarga yang secara spesifik, dapat dilihat dari jumlah komunikasi, keluarga dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, konflik yang terjadi dalam keluarga, dukungan dan kasih sayang antar anggota keluarga, kemampuan mengekspresikan apa yang dirasakan dan diinginkan, menghabiskan waktu bersama, kebebasan antar anggota keluarga, orientasi berprestasi, moral, keagamaan, dan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan anggota keluarga. Sari (2022) menyatakan bahwa keberfungsian keluarga adalah proses interaksi yang terjadi dengan anggota keluarga sehingga dapat memberikan kenyamanan, kesejahteraan baik fisik, psikologis dan sosial.

Berdasarkan definisi keberfungsian keluarga yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga adalah proses komunikasi dalam menjalankan peran dalam keluarga sehingga terbentuk suatu kenyamanan dan hubungan harmonis sesama anggota keluarga.

2. Aspek-Aspek Keberfungsian Keluarga

Terdapat enam dimensi dari keberfungsian keluarga menurut teori *The McMaster Model of Family Functioning* yang di kembangkan oleh Miller, Ryan, Keitner, Bishop, dan Epstein (2008) yaitu pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku.

a. Pemecahan Masalah

Dimensi ini menunjukkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mempertahankan keefektifan fungsi keluarga. Keluarga yang dapat menyelesaikan masalah adalah keluarga yang berfungsi secara efektif. Sedangkan keluarga yang tidak mampu menyelesaikan masalah adalah keluarga yang tidak dapat berfungsi secara efektif.

b. Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran informasi verbal dalam suatu keluarga. Komunikasi ini difokuskan secara verbal karena lebih dapat diukur. Namun, bukan berarti komunikasi nonverbal tidak penting. Komunikasi non verbal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kesalah pahaman. Selain itu, komunikasi nonverbal secara metodeologis sulit diukur menjadi data dalam penelitian. pada dimensi ini komunikasi secara terbuka dan jelas merupakan keberfungsian keluarga yang efektif.

c. Peran

Peran dalam keluarga adalah pola perilaku berulang yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk memenuhi

fungsi keluarga. Peran yang harus dilakukan secara terus menerus dalam keluarga untuk mencapai keefektifan keluarga adalah penyediaan kebutuhan dasar, seperti uang, pakaian, makanan dan tempat tinggal; pengasuhan dan dukungan, meliputi rasa aman, kehangatan dan dukungan para anggota keluarga; pemeliharaan dan pengaturan sistem keluarga, meliputi pengambilan keputusan, memberikan batasan dengan anggota keluarga dengan pihak luar; serta pembagian peran, berkaitan dengan pola keluarga dalam setiap penugasan.

d. Responsivitas Afektif

Responsivitas afektif adalah kemampuan keluarga dalam berespon terhadap stimulus yang ada. Dimensi ini berhubungan dengan keterbukaan anggota keluarga dalam menampilkan segala emosi. Meliputi emosi sejahtera, seperti kasih sayang, kehangatan, kelembutan, dukungan, cinta, kesenangan dan kebahagiaan; emosi darurat, seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kekecewaan dan depresi.

e. Keterlibatan Afektif

Dimensi ini merupakan sejauh mana anggota keluarga menunjukkan keterlibatan pada aktifitas dan minat anggota keluarga yang lain. ada berbagai tipe keterlibatan dalam keluarga yaitu kurang terlibat, keterlibatan tanpa perasaan, keterlibatan narsistik meliputi ketertarikan pada anggota hanya sejauh perilaku mereka bermanfaat bagi diri sendiri atau egois, keterlibatan empatik menunjukkan kepedulian sebenarnya untuk anggota keluarga lainnya, terlalu terlibat yaitu keterlibatan yang berlebihan,

keterlibatan simbiotik yaitu keterlibatan yang terlalu berlebihan dan bersifat patologis. Keluarga yang paling efektif adalah keluarga yang memiliki keterlibatan empatik sedangkan keluarga yang paling tidak efektif adalah keluarga yang memiliki keterlibatan simbiotik.

f. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku menjelaskan tentang pola yang diadopsi oleh keluarga mengenai aturan dalam keluarga untuk menangani perilaku anggota keluarga dalam tiga area yaitu, situasi yang membahayakan fisik, situasi yang melibatkan pemenuhan kebutuhan, dorongan psikologis dan situasi yang melibatkan sosialisasi perilaku interpersonal, baik antara anggota keluarga atau dengan orang lain.

g. Keberfungsian Umum

Keberfungsian umum menggambarkan kondisi kesehatan fisik, peran, komunikasi dan sebagainya pada kondisi tertentu.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga memiliki beberapa aspek yakni pemecahan masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, kontrol perilaku dan keberfungsian umum.

D. Generasi *Sandwich*

1. Pengertian Generasi *Sandwich*

Menurut Miller (1981), generasi *sandwich* menunjuk pada sebuah generasi yang berada pada posisi terhimpit diantara dua generasi yang berbeda, yaitu berada diantara orang tua mereka yang mulai menua dan disisi lain keberadaan anak-anak

mereka, ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan dengan umur berkisar antara delapan belas tahun atau lebih. Menurut Burke (2017), generasi *sandwich* dalam *traditional sandwich generation*, generasi *sandwich* merupakan individu yang terhimpit antara dua generasi dengan rentang usia 50-60 tahun, dengan orang tua yang menua, anak, bahkan cucu. Generasi *sandwich* merupakan orang-orang (umumnya berusia *middle aged*) yang memiliki peran ganda, yaitu bertanggung jawab terhadap anaknya yang masih tinggal bersama dirumah dan juga bertanggung jawab atas orang tuanya serta mertuanya (Schlesinger & Raphael, 1993).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi *sandwich* merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap dua generasi diatas maupun dibawahnya yang masih membutuhkan.

2. Ciri-Ciri Generasi *Sandwich*

Menurut Abramson (2015), seseorang yang masuk dalam kategori generasi *sandwich* memiliki 3 ciri yaitu:

a. *The Traditional Sandwich Generation*

Merupakan orang dewasa dengan rentang usia 40 hingga 50 tahun. Umumnya mereka dihimpit oleh orang tua lanjut usia serta anak-anak yang masih membutuhkan dukungan finansial.

b. *The Club Sandwich Generation*

Merupakan orang dewasa dengan rentang usia 30 hingga 60 tahun. Secara umum mereka akan *terhimpit* beban

akan orang tua, anak, cucu, bahkan nenek kakek jika masih hidup.

c. *The Open Faced Sandwich Generation*

Yakni siapapun orang yang terlibat untuk mengasuh orang tua lanjut usia.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri generasi *sandwich* terdiri dari *the traditional sandwich generation*, *the club sandwich generation*, dan *the open faced sandwich generation*.

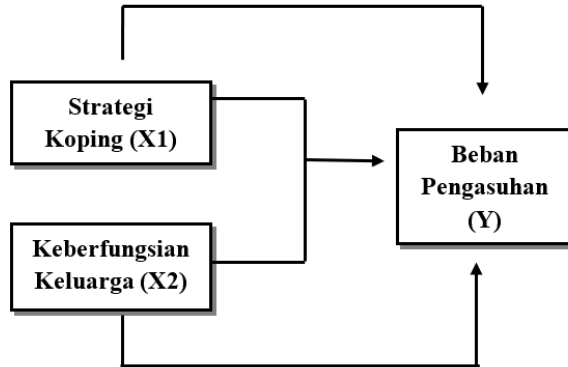
E. Hubungan Strategi Koping dan Keberfungsian Keluarga Dengan Beban Pengasuhan Pada Generasi *Sandwich*

Tantangan yang dihadapi oleh pengasuh usia 20-40 tahun dalam menjalani peran sebagai pengasuh pada dua generasi tentu tidaklah mudah. Hal ini dapat menimbulkan kondisi negatif berupa beban pengasuhan. Kondisi ini dinilai tidak menyenangkan, sehingga pengasuh harus berstrategi dalam menyesuaikan diri agar dapat menjalankan perannya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi beban pengasuhan pada individu, salah satunya adalah strategi koping. Koping yang berasal dari pengasuh terdiri dari kesatuan yang kompleks dan dinamis yang bertujuan untuk mengatur emosi, mengatasi maupun meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan mempertahankan kekuatan psikologis sehingga tetap dapat memberikan pengasuhan yang efektif dalam jangka waktu yang panjang (Gottlieb & Wolfe, 2002). Strategi koping terdiri dari empat dimensi, antara lain keterlibatan masalah (*problem focused engagement*), keterlibatan emosi (*emotion focused engagement*), pelepasan masalah (*problem focused disengagement*)

dan pelepasan emosi (*emotion focused disengagement*). Keterkaitan antara strategi koping dengan beban pengasuhan pada dimensi keterlibatan masalah (*problem focused engagement*) yaitu pada strategi ini ditunjukkan dengan restrukturisasi kognitif dan pemecahan masalah sebagai upaya individu untuk mengelola situasi stres. Generasi *sandwich* yang mengasuh anak dan merawat orangtua memiliki banyak peran maupun permasalahan sehingga memunculkan beban yang dirasakan. Oleh sebab itu untuk mampu melakukan pengasuhan yang efektif dalam jangka waktu panjang, dibutuhkan strategi koping yang adaptif. Tingkat beban pengasuh kemungkinan akan lebih tinggi ketika pengasuh memiliki tingkat fungsi keluarga yang rendah. Dalam hasil penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh penting pada beban pengasuh. Menurut Kim (2021), pengasuh memiliki banyak masalah kesehatan fisik dan mental yang belum terpenuhi, fungsi keluarga yang terganggu, dan beban perawatan yang berat. Untuk mengurangi beban perawatan yang dapat mengancam kesehatan pengasuh, intervensi kesehatan komunitas dapat difokuskan pada penguatan fungsi keluarga. Studi lebih lanjut tentang intervensi berbasis keluarga diperlukan untuk menentukan pendekatan yang secara efektif dapat mengurangi beban pengasuh.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori utama yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka maka dapat disusun skema kerangka pemikiran adalah sebagai berikut ini: hubungan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Generasi *sandwich* dikenal dengan generasi yang memiliki beban pengasuhan yang berat dan tentu saja menjadi permasalahan bagi kesehatan mental generasi *sandwich*. Seseorang dengan beban generasi *sandwich* memiliki resiko stress yang sangat tinggi karena banyaknya beban yang ditanggung dan dipertanggung jawabkan. Beban pengasuhan muncul karena adanya tanggung jawab seseorang terhadap orang lain, seperti halnya kakak, adik, orang tua, sampai keluarga lainnya. Dukungan sosial dan koping stres sangat penting untuk seseorang dengan beban generasi *sandwich* dalam mengurangi resiko stres yang dialami. Adapun koping stress salah satu faktor internal dari beban pengasuhan yang ada dalam diri individu generasi *sandwich*, dan dukungan sosial salah satu faktor eksternal dari generasi *sandwich*.

Menurut Khairunnisa dan Hartini (2022), beban pengasuhan adalah suatu beban subjektif yang kerap dialami oleh orang-orang yang memiliki tanggungan ganda seperti yang terjadi pada generasi *sandwich*. Hal yang mempengaruhi beban pengasuhan ada faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor internal terhadap kesehatan fisik pengasuh, usia, jenis kelamin, dan strategi koping.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban pengasuh seperti dukungan sosial, keberfungsian keluarga, dan kesejahteraan subjektif pengasuh (Kusumaningrum, 2018). Menurut Savundranayagam, Montgomery dan Kosloski (2010), beban pengasuhan didefinisikan sebagai kontrak multidimensi yang mengulas mengenai rasa cemas dan tegang, transformasi pada keterikatan, dan terbatas nya waktu akibat dari pengasuhan yang dilakukan.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian, yang kebenarannya masih belum terbukti karena belum dilakukannya pengujian (Sugiyono, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara strategi koping dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.
2. Ada hubungan antara keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.
3. Ada hubungan antara strategi koping dan beban pengasuhan dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi sandwich. Semakin tinggi Beban Pengasuhan maka semakin rendah strategi koping dan keberfungsian keluarga. Sumbanga efektif dari Variabel beban pengasuhan sebesar 68,2%.
2. Terdapat Hubungan signifikan antara strategi koping dengan beban pengasuhan pada generasi sandwich. Sumbangan efektif dari variabel strategi koping sebesar 23,8%. Semakin rendah angka strategi koping pada subyek maka akan semakin tinggi pula beban pengasuhan yang dimiliki subyek.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi sandwich. Sumbangan efektif dari variabel keberfungsian keluarga sebesar 44,4%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat diberikan bagi:

1. Bagi Generasi *Sandwich*

Terdapat hubungan antara strategi koping dan keberfungsian keluarga dengan beban pengasuhan pada generasi *sandwich*, maka perlu untuk generasi *sandwich* strategi koping yang positif dan

keberfungsian keluarga juga positif sehingga beban pengasuhan akan menurun.

2. Bagi Anggota Keluarga

Bagi anggota keluarga, sebaiknya menjaga komunikasi yang baik terhadap anak yang mengalami generasi *sandwich* dengan cara lebih sering mengajak anak mengobrol misalnya saat anak pulang dari bekerja dan berkumpul dengan keluarga dan mendengarkan keluhan kesah sang anak selama bekerja, juga untuk lebih memberikan dukungan agar generasi *sandwich* tetap sehat mental.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mempertimbangkan variabel lain seperti usia, jenis kelamin, efikasi diri pengasuh, kesehatan fisik dan mental, dukungan sosial, kesejahteraan keluarga, kondisi finansial, dan jumlah jam kerja yang belum diungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu lainnya dan bisa digunakan untuk membantu mengatasi dan menghadapi permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abramson, T. A. (2015). Older adults: The “Panini Sandwich” Generation. *Clinical Gerontologist: The Journal of Aging and Mental Health*, 38(4), 251–267.
- Addison, C. C., Campbell-Jenkins, B. W., Sarpong, D. F., Kibler, J., Singh, M., Dubbert, P., Wilson, G., Payne, T., & Taylor, H. (2007). Psychometric evaluation of a Coping Strategies Inventory Short-Form (CSI-SF) in the Jackson Heart Study cohort. *Journal National Library of Medicine*, 4(4), 289–295. <https://doi.org/10.3390/ijerph200704040004>
- Alavi, A., Sibbald, R. G., Mayer, D., Goodman, L., Botros, M., Armstrong, D. G., Woo, K., Boeni, T., Ayello, E. A., & Kirsner, R. S. (2014). Diabetic foot ulcers: Part I. Pathophysiology and prevention. *J Am Acad Dermatol*, 70(1), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2013.06.055>
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Asniar, Sahar, J., & Wiarsih, W. (2010). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Keluarga Merawat Anggota Keluarga Paska Stroke di Rumah. *Jurnal Ners Indonesia*, 1(1), 54–61.

- Astried Almira Dewi. (2021). *Hubungan Strategi Koping Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich*. UII Yogyakarta.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bhattacharjee, D., Rai, A. K., Singh, N. K., Kumar, P., Munda, S. K., & Das, B. (2011). Psychoeducation: A Measure to Strengthen Psychiatric Treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, 14(1), 33–39.
- Burke, R. J. (2017). *The Sandwich Generation: Individual, Family, Organizational And Societal Challenges And Opportunities*. Edward Elgar Publishing.
- Casado, B., & Sacco, P. (2012). Correlates Of Caregiver Burden Among Family Caregivers Of Older Korean Americans. *Journal National Library of Medicine*, 67(3), 331–336. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbr115>
- Chiou, C. J., Chang, H. Y., Chen, I. P., & Wang, H. H. (2009). Social support and caregiving circumstances as predictors of caregiver burden in Taiwan. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 48(3), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2008.04.001>
- Chumbler, N. R., Grimm, J. W., Cody, M., & Beck, C. (2003). Gender, Kinship, And Caregiver Burden: The Case Of Community-Dwelling Memory Impaired Senior. *National Library of Medicine*, 18(8), 722–732.

- Clyburn, L. D., Stones, M. J., Hadjistavropoulos, T., & Tuokko, H. (2000). Predicting caregiver burden and depression in Alzheimer's Disease. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 55(1), 2–13. <https://doi.org/10.1093/geronb/55.1.s2>
- Daulay, N. (2016). KAJIAN PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA TENTANG STRES PENGASUHAN PADA IBU. *JURNAL TARBIYAH*, 23(2), 296–323. <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf>
- Dewi, A. K., Wijayanti, L., Septianingrum, Y., & Hasina, S. N. (2023). Strategi Koping Beban Keluarga Pasien Stroke; A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 751–764. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.994>
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>
- Epstein, N. B., Bishop, D. S., & Levin, S. (1978). The McMaster Model of Family Functioning. *Journal of Marital and Family Therapy*, 4(4), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1978.tb00537.x>

- Fahrudin, A. (2012). Kefungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penyelidikan (Family Functioning: Concept and Indicators Measurement in Research). *Informasi*, 17(02), 75–81.
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>
- Gottlieb, B. H., & Wolfe, J. (2002). Coping With Family Caregiving To Persons With Dementia: A Critical Review. *Journal National Library of Medicine*, 6(4), 325–342. <https://doi.org/10.1080/1360786021000006947>
- Graessel, E., Berth, H., Lichte, T., & Grau, H. (2014). Subjective Caregiver Burden: Validity Of The 10-Item Short Version Of The Burden Scale For Family Caregivers BSFC-S. *BMC Geriatrics*, 14(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/1471-2318-14-23>
- Graessel, E., Pendergrass, A., Malnis, C., Graf, U., & Engel, S. (2003). Screening for caregivers at risk: Extended validation of the short version of the Burden Scale for Family Caregivers (BSFC-s) with a valid classification system for caregivers caring for an older person at home. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3047-4>

Havilah, V. R. (2021). *Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich*. UII Yogyakarta.

Hekmatpou, D., Baghban, E. M., & Dehkordi, L. M. (2019). The Effect Of Patient Care Education On Burden Of Care And Quality Of Life Of Caregivers Of Stroke Patients. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 12(20), 211–217. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S196903>

Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.

Kazemi, A., Azimian, J., Mafi, M., Allen, K. A., & Motalebi, S. A. (2021). Caregiver Burden And Coping Strategies In Caregivers Of Older Patients With Stroke. *BMC Psychology*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00556-z>

Kes, D., & Yildirim, T. A. (2020). The Relationship Of Religious Coping Strategies And Family Harmony With Caregiver Burden For Family Members Of Patients With Stroke. *Brain Injury*, 34(11), 1461–1466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02699052.2020.1810317>

Khairunnisa, I., & Hartini, N. (2022). Hubungan Antara Caregiver Burden Dengan Subjective Well-Being Pada Ibu Generasi

Sandwich. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan ...*, 1(1), 97–106.
<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/383>

Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77.
<https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>

Kim, H., Chang, M., Rose, K., & Kim, S. (2012). Predictors Of Caregiver Burden In Caregivers Of Individuals With Dementia. *Journal National Library of Medicine*, 68(4), 846–855.

Kim, J., Kim, H., Park, S., Yoo, J., & Gelegjamts, D. (2021). Efek Mediasi Fungsi Keluarga Pada Hubungan Antara Beban Perawatan Dan Kualitas Hidup Keluarga Pengasuh Anak-Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Di Mongolia. *National Library of Medicine*, 34(2), 507–515.

Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109–120. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>

Lazarus, R. S., & Folkma, S. (1984). *Stress Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company.

Lukman, M., & Hidayati, N. O. (2022). Literature Review: Gambaran Strategi Koping Remaja dalam Menghadapi Perceraian Orang

Tua. *Mechanical Systems and Signal Processing*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.ymsp.2012.04.013>

Malay, M. N. (2022). belajar mudah & praktis analisis data statistik dan JAPS. *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Statistik Dan JAPS*, 1–50.

Maryam, R. S., Rosidawati, R., Riasmini, N. M., & Suryati, E. S. (2012). Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan dan Penelantaran Terhadap Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 143–150.
<https://doi.org/10.7454/jki.v15i3.2>

Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>

Miller, D. A. (1981). The “Sandwich” Generation: Adult Children Of The Aging. *Journal Social Work*, 26(5), 419–423.

Miller, I. W., Ryan, C. E., Keitner, G. I., Bishop, D. S., & Epstein, N. B. (2008). No Title. *Journal of Family Therapy*, 22(2), 168–189.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-6427.00145>

Nafiah, U., & Wijono, H. A. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.

- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2019). Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 10(2), 71–76.
- Novak, M., & Guest, C. (1989). Application of a Multidimensional Caregiver Burden Inventory. *Gerontologist*, 29(6), 798–803.
- Nuryasman M.N, & Elizabeth. (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20–41. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1322>
- Pratiwi, C. M. D. (2023). *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Beban Perawatan Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Pratiwi, J. N. P. (2018). *Rancangan Intervensi Psikologis Untuk Mengurangi Beban Perawatan Pada Para Perawat Lansia Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67129>
- Rahman, A., & Seltris Wongkaren, T. (2022). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kebahagiaan Generasi Sandwich Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 2022. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i2.675>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.

- Rari, F. P., Jamalludin, & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>
- Richardson, R. C., & Gleeson, J. P. (2012). Family functioning, parenting style, and child behavior in kin foster care. *Families in Society*, 93(2), 111–122. <https://doi.org/10.1606/1044-3894.4196>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Rozalina, G. M., & Anwar, V. L. N. (2021). Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 63–79. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Sabzwari, S., Badini, A. M., Fatmi, Z., Jamali, T., & Shah, S. (2016). Burden And Associated Factors For Caregivers Of The Elderly In A Developing Country. *Journal National Library of Medicine*, 22(6), 394–403. <https://doi.org/10.26719/2016.22.6.394>

- Safira, V. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Beban Pengasuh Pada Generasi Sandwich*. UII.
- Sari, I. P., Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Unggul, U. E. (2022). Keterkaitan keberfungsian keluarga dan perilaku bullying pada remaja di Jakarta. *JCA of Psychology*, 3(1), 38–46.
- Savundranayagam, M. Y., Montgomery, R. J., & Kosloski, K. (2010). A Dimensional Analysis Of Caregiver Burden Among Spouses And Adult Children. *The Gerontologist*, 51(3), 321–331.
- Schlesinger, B., & Raphael, D. (1993). The Woman in The Middle: The Sandwich Generation Revised. *International Journal of Sociology of the Family*, 23(1), 77–87.
- Sinta Tri Rima Melati. (2018). Pola Pengasuhan Anak Gifted Dalam Perspektif Islam. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital The New Wealth of Organizations*. Doubleday/Currency.
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2022). Challenges of the Sandwich Generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 263–275. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19433>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarti, E. (2013). *Ketahanan keluarga Indonesia*. IPB Press.
- Surapaty, S. C. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology Tenth Edition*. Megraw Hill.
- Thursan, H. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Wiyana, F. N. (2019). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa SMA Masehi Kudus*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2021). Analisis Relasi Keberfungsian Keluarga dengan Kematangan Emosi Anak dari Keluarga Single Parent. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.8091>
- Zulaikha, A. (2021). Strategi Coping Stress Belajar Daring Pada Siswa SMA Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3545–3551. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1429>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Rancangan Skala Penelitian

1. Beban Pengasuhan

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Kepuasan hidup saya terancam karena memberikan tugas pengasuhan.					
2.	Saya sering merasa lelah secara fisik.					
3.	Dari waktu ke waktu, saya berharap dapat “melarikan diri dari situasi yang sedang saya hadapi.					
4.	Kadang-kadang saya merasa, diri saya menjadi bukan seperti diri saya sendiri sebelumnya.					
5.	Semenjak saya menjadi pengasuh, situasi keuangan saya menurun.					
6.	Kesehatan saya menjadi terdampak akibat dari situasi kepengasuhan ini.					
7.	Kepengasuhan ini membutuhkan banyak tenaga saya.					
8.	Saya merasa bingung/panik					

	antara tuntutan lingkungan saya dengan tuntutan pengasuhan.					
9.	Saya merasa khawatir dengan masa depan saya karena pengasuhan yang saya berikan.					
10.	Hubungan saya dengan orang lain terganggu karena kepengasuhan ini.					
11.	Saya kehilangan relasi dengan orang lain karena adanya pengasuhan ini.					
12.	Saya mengalami konflik dalam pekerjaan dikarenakan kepengasuhan ini.					
13.	Saya jarang merasa lelah secara fisik.					
14.	Dari waktu ke waktu, saya mulai membiasakan diri dari situasi yang sedang saya hadapi.					
15.	Kepuasan hidup saya terasa aman meski adanya tugas pengasuhan.					
16.	Hubungan saya dengan orang lain berjalan dengan baik meski adanya kepengasuhan.					

17.	Relasi saya dengan orang lain tetap terjalin dengan baik meski adanya pengasuhan.					
18.	Kesehatan saya tetap baik meski berada di situasi kepengasuhan.					
19.	Meski berada di situasi pengasuhan, keuangan saya tetap stabil.					
20.	Saya merasa aman dengan masa depan saya meski adanya pengasuhan yang saya berikan.					
21.	Saya merasa enjoy menjalani antara tuntutan lingkungan saya dengan tuntutan pengasuhan.					
22.	Saya tidak mengalami konflik dalam pekerjaan meski adanya kepengasuhan ini.					

2. Strategi Koping

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Saya membuat suatu rencana untuk suatu tindakan dan menjalankannya.					
2.	Saya berusaha untuk melihat sesuatu dari sisi baiknya.					
3.	Saya berusaha untuk menghabiskan waktu sendirian.					
4.	Saya berharap masalah dapat selesai dengan sendirinya.					
5.	Saya berusaha untuk melepaskan emosi saya.					
6.	Saya berusaha untuk berbicara mengenai permasalahan kepada teman dan keluarga.					
7.	Saya berusaha untuk melepaskan permasalahan dari pikiran saya.					
8.	Saya langsung mengatasi permasalahan yang ada.					
9.	Saya melihat situasi ke belakang dan mencoba untuk menempatkan segala sesuatunya ke dalam berbagai pandangan.					

10.	Saya cenderung menyalahkan diri sendiri.					
11.	Saya membiarkan perasaan saya tersalurkan untuk mengurangi stress.					
12.	Saya berharap akan keajaiban.					

3. Keberfungsian Keluarga

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Kami dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga.					
2.	Dalam keluarga, ketika kami tidak menyukai apa yang dilakukan salah seorang anggota keluarga, kami akan mengatakannya.					
3.	Saat ada anggota keluarga yang kesulitan melakukan pekerjaan rumah, anggota keluarga yang lainnya ikut membantu.					
4.	Kami tidak bisa menyelesaikan masalah keluarga.					
5.	Antar anggota keluarga saling tertutup.					
6.	Pembagian tugas rumah tangga tidak terbagi secara merata ke setiap anggota keluarga.					
7.	Walaupun masalah kecil yang saya alami, saya tetap menceritakan pada anggota					

	keluarga lainnya.					
8.	Kami saling mengungkapkan apa yang sedang kami rasakan kepada anggota keluarga.					
9.	Keluarga kami saling menyayangi satu sama lain.					
10.	Pertengkaran adalah hal yang biasa bagi keluarga kami.					
11.	Keluarga kami tidak saling tolong-menolong saat mengalami kesulitan.					
12.	Saya merasa, keluarga saya sulit menunjukkan kasih sayang satu sama lain.					
13.	Dalam keluarga, sangat mudah mendapatkan dukungan yang positif dalam berbagai hal.					
14.	Ketika ada anggota keluarga yang mengalami masalah, anggota keluarga lainnya berusaha untuk ikut membantu.					
15.	Dalam keluarga tidak ada kelembutan dalam bersikap.					
16.	Saya kurang mendapat perhatian dari anggota					

	keluarga lain.					
17.	Tiap anggota keluarga, saling memberikan perhatian kepada anggota lainnya.					
18.	Keluarga saya memiliki aturan dan prinsip.					
19.	Kami sekeluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika dalam keadaan darurat.					
20.	Dalam keluarga, tidak bisa menceritakan kesedihan yang dialami dengan anggota lainnya.					
21.	Kami sekeluarga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika dalam keadaan darurat.					
22.	Ketika anggota keluarga lain mengalami masalah, kami berusaha memberikan dukungan.					
23.	Keluarga kami tidak hidup rukun bersama.					

LAMPIRAN 2

Distribusi Data Uji Coba

1. Skoring Beban Pengasuhan

X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1.	X1.	X1.	TOTA L X1
.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.8	.9	10	11	12	
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	55
5	4	2	3	4	5	4	5	4	5	3	4	48
4	5	4	5	3	4	3	2	3	4	5	4	46
3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	40
4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	50
5	4	3	4	2	3	4	5	4	3	5	4	46
4	2	4	3	3	4	2	4	5	4	3	3	41
5	4	3	4	2	3	4	5	4	4	2	3	43
4	5	2	3	4	5	4	3	4	2	4	5	45
5	4	2	3	4	4	5	4	3	5	3	4	46
5	5	4	2	5	5	3	2	5	5	3	5	49
4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	50
3	4	2	4	4	3	5	5	4	3	4	4	45
4	2	3	5	3	2	4	4	4	3	5	3	42
3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	41
5	4	5	2	3	5	5	4	5	4	5	4	51
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
4	5	4	2	3	4	5	4	5	4	5	3	48
3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	40
5	4	5	3	4	2	5	4	3	4	4	4	47
3	5	3	3	5	3	4	3	5	4	3	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	47
3	4	3	4	4	2	5	5	4	3	4	4	45
5	4	3	2	3	4	5	5	3	5	5	4	48
4	5	4	4	5	4	3	4	2	3	4	3	45

2	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	47
4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	42
3	5	2	5	4	4	3	2	4	3	5	4	44
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	51
5	3	4	2	4	3	4	3	4	5	3	4	44
4	5	3	4	3	5	4	5	4	2	4	3	46
4	3	4	4	4	3	2	3	5	3	4	5	44
5	4	2	3	2	4	4	5	4	2	4	3	42
4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	47
3	4	3	5	4	4	2	4	3	4	5	3	44
4	5	4	2	3	5	4	3	4	5	2	4	45
4	3	4	5	4	2	4	5	4	2	4	3	44
5	4	5	3	2	3	4	4	3	4	4	5	46
4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	47
4	3	4	5	4	3	2	4	5	4	3	4	45
5	2	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	46
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43
5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	48
4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	45
4	3	4	4	2	4	5	4	4	2	3	4	43
5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	49
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	49
4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	48
4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	46
5	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	39
4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	42
4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	43
5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	45
4	2	4	5	3	2	4	3	5	3	2	3	40
4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	47
5	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	4	43
4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	5	5	44
4	3	2	4	4	2	4	4	5	4	3	4	43

5	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	5	46
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	47
4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	5	40
5	4	4	2	4	3	4	4	2	4	5	4	45
4	2	4	2	4	4	5	4	2	4	2	4	41
5	4	4	3	2	4	4	5	3	2	4	5	45
4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
4	4	5	4	2	4	4	3	4	2	4	4	44
4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	45
4	4	5	2	4	4	4	3	2	4	4	3	43
4	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	4	42
5	4	4	3	4	2	4	2	3	5	4	4	44
4	5	3	4	2	3	5	4	4	2	4	5	45
4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	42
5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	43
4	3	4	2	3	5	3	3	2	3	5	5	42
4	4	3	4	5	3	4	4	4	2	4	4	45
4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	44
5	3	4	2	4	5	2	3	2	4	3	5	42
4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	47
4	5	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	45
5	3	2	3	2	3	4	3	5	2	3	5	40
4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	45
4	5	4	3	2	4	4	3	5	4	4	5	47
4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	49
5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	43
4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	40
5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	47
4	3	5	3	2	3	3	5	3	2	5	4	42
4	5	4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	46
5	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	5	45
4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	44

5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	46
4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	4	39
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	45
5	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	41
5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	5	45
5	3	4	3	2	4	3	5	3	2	3	4	41

2. Skoring Variabel Strategi Koping

X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.
.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.8	.9	10	11	12	13	14	15
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4
5	3	4	5	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4
4	4	4	3	4	2	3	3	4	5	4	3	4	4	5
5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	5	4	3
3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	2
4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4
5	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2
4	2	3	3	2	4	3	2	3	5	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
5	4	4	5	4	3	2	4	2	5	4	3	3	4	3
4	3	3	4	3	2	3	5	3	5	2	4	4	2	4
4	4	5	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3
4	5	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2
5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3
4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3
5	3	5	4	3	2	3	5	3	4	4	4	5	4	2
4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3

5	4	4	3	4	4	3	2	4	5	2	3	3	2	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	2
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3
5	3	4	3	2	3	3	2	3	5	3	5	3	3	4
5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3
4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	2
5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	3	2	4	4
5	4	4	5	2	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4
4	4	5	4	4	3	5	4	2	4	4	3	2	4	3
5	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4

3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4

4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.2	X2.2	X2.2	X2.2	TOTAL
6	7	8	9	0	1	2	3	X2
2	4	4	5	4	3	4	5	82
4	2	4	3	4	4	3	5	84
4	3	4	4	2	3	4	4	84
4	4	3	4	3	4	4	5	86
3	3	4	4	2	4	5	4	82
4	4	4	2	4	4	4	4	76
4	5	3	2	4	2	3	5	78
5	4	4	3	2	4	4	5	84
3	3	5	4	4	4	4	4	81
4	4	3	4	2	4	5	4	89
3	4	4	4	3	3	4	5	85
4	4	4	2	4	4	3	4	80

4	4	4	4	4	4	4	4	91
4	4	4	4	4	4	4	4	91
3	4	4	4	4	3	4	4	86
4	4	4	3	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	3	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	4	88
2	4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	3	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	3	89
4	3	4	3	4	4	4	4	83
4	3	4	3	4	4	4	4	90
3	3	3	3	4	4	3	4	76
4	4	4	4	4	4	2	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	93
3	4	2	4	4	3	3	3	81
4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	3	3	4	3	4	3	3	83
4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	3	88
4	4	3	4	3	4	4	3	85
4	2	4	4	4	4	4	4	87
3	3	3	3	4	4	4	4	81

4	4	4	4	3	3	4	4	89
4	4	3	2	4	4	4	4	88
4	3	4	4	3	3	3	4	89
4	4	3	4	3	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	4	93
3	3	4	4	3	3	3	3	79
4	4	4	4	3	4	4	4	87

3. Skoring Variabel Keberfungsian Keluarga

Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14
5	3	4	5	2	3	4	5	4	5	4	3	4	5
4	5	2	5	4	2	4	5	3	4	5	4	2	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	3	2
5	3	4	5	4	5	4	3	2	4	5	4	5	4
4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	2	3	4
5	3	4	2	3	5	4	4	3	5	3	4	3	3
4	5	3	4	2	4	3	5	4	3	2	4	5	4
4	5	4	5	3	2	4	3	4	5	3	5	4	5
5	3	4	4	5	2	3	4	3	4	2	4	3	2
4	5	4	3	2	4	5	4	5	3	5	4	2	3
5	4	3	4	3	4	5	5	3	2	4	3	4	4
4	3	2	5	4	3	2	4	5	3	2	4	3	4
5	4	5	4	3	2	4	5	4	5	4	3	2	5
4	5	4	4	3	4	5	3	5	3	2	5	3	4
5	4	3	5	4	3	2	4	3	4	5	4	4	3
5	3	4	2	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
4	3	4	5	4	3	2	4	3	4	2	4	5	4
5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4
4	3	4	2	4	3	4	5	4	3	2	4	5	3
5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	2	4
4	3	4	5	3	2	4	3	4	5	4	3	4	2
4	2	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3
5	4	3	2	5	4	3	4	2	5	4	3	5	3
4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4

5	4	3	5	2	4	3	5	3	4	4	3	5	4
4	3	4	3	4	5	4	2	4	5	3	4	3	5
5	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	2	4	4
4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4

3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4
4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	TOTAL Y
5	3	4	5	4	3	4	88
5	2	5	3	5	4	5	85
5	4	3	4	3	5	4	81
2	3	4	5	4	5	4	87
4	5	3	4	5	3	5	86
5	4	4	4	4	4	3	83
3	5	3	5	3	5	4	85
4	3	4	5	4	5	4	88
3	5	4	3	4	3	5	79
4	3	5	2	3	5	4	84

2	4	4	3	5	4	3	81
5	4	5	4	4	5	5	85
5	4	3	4	3	4	5	87
2	5	4	2	5	3	4	82
5	2	4	3	4	4	5	84
5	4	3	4	3	4	4	88
4	5	5	5	5	5	5	93
5	4	4	5	5	4	5	98
3	5	2	3	4	3	4	79
4	3	4	5	4	3	4	88
3	4	3	4	3	4	5	81
4	5	5	2	4	3	5	88
3	5	4	4	3	4	4	81
4	2	3	5	4	3	5	84
2	3	4	5	4	4	5	83
3	2	4	2	3	4	5	82
4	5	3	5	4	5	4	89
3	4	5	4	4	5	4	86
4	5	2	5	4	3	5	84
5	4	3	5	3	5	4	88
2	3	3	3	3	3	4	75
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	2	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	2	83
4	4	4	4	4	4	4	87

4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	3	4	4	4	84
3	4	3	4	3	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	2	4	4	4	81
3	3	3	3	3	4	3	72
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	86
4	3	3	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	3	4	4	4	87
3	4	3	4	3	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	3	4	4	4	4	85
3	3	3	3	3	4	3	72
4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	4	86
4	3	3	4	4	4	4	73

4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	88
3	3	3	3	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	88
4	3	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	3	4	4	4	136
4	2	4	3	3	4	4	80
4	4	4	4	4	3	4	84
3	4	4	4	4	4	4	85
4	3	3	4	2	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	84
2	3	3	3	3	3	4	75
4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	2	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	2	83
4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	4	4	4	81
4	4	4	3	4	4	4	85
3	4	3	4	3	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	85

4	4	3	2	4	4	4	80
3	3	3	3	3	4	3	71
4	4	4	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	89
4	3	3	4	4	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	86

Hasil Uji Coba Reliabilitas

Skala Beban Pengasuhan

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.813	22

Hasil Seleksi Aitem Skala Beban Pengasuhan

Setelah Uji Coba

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Korelasi	Keterangan
1.	Karakteristik Status Sosial Ekonomi	1	0,500	Valid
		5	0,501	Valid
		15	0,276	Tidak Valid
		19	0,494	Valid
2.	Kehilangan Diri	3	0,377	Valid
		4	0,543	Valid
		9	0,401	Valid
		14	0,329	Valid

		20	0,147	Tidak Valid
3.	Kehilangan Relasi	10	0,543	Valid
		11	0,305	Valid
		16	0,546	Valid
		17	0,448	Valid
4.	Konflik Pekerjaan	8	0,737	Valid
	Pengasuh	12	0,778	Valid
		21	0,438	Valid
		22	0,257	Tidak Valid
5.	Kesehatan Fisik	2	0,501	Valid
		6	0,546	Valid
		7	0,560	Valid
		13	0,416	Valid
		18	0,327	Valid
Total Aitem			22	

Hasil Uji Coba Reliabilitas

Skala Strategi Koping

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.605	12

**Hasil Seleksi Aitem Skala Strategi Koping
Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Korelasi	Keterangan
1.	<i>Problem</i>	1	0,350	Valid
	<i>Focused</i>	2	0,431	Valid
	<i>Engagement</i>	8	0,147	Tidak Valid
		9	0,152	Tidak Valid
2.	<i>Problem</i>	4	0,035	Tidak Valid
	<i>Focused</i>	7	0,511	Valid
	<i>Disengagement</i>	12	0,510	Valid
3.	<i>Emotion</i>	5	0,365	Valid
	<i>Focused</i>	6	0,469	Valid
	<i>Engagement</i>	11	0,355	Valid
4.	<i>Emotion</i>	3	0,390	Valid
	<i>Focused</i>	10	0,452	Valid
	<i>Disengagement</i>			
Total Aitem				12

**Hasil Uji Coba Reliabilitas
Skala Keberfungsian Keluarga
*Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.735	23

**Hasil Seleksi Aitem Skala Keberfungsian Keluarga
Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	No Aitem	Nilai Korelasi	Keterangan
1.	Pemecahan Masalah	1	0,599	Valid
		4	0,646	Valid
		7	0,677	Valid
		10	0,159	Tidak Valid
2.	Komunikasi	2	0,433	Valid
		5	0,375	Valid
		8	0,589	Valid
3.	Peran	3	0,287	Tidak Valid
		6	0,238	Tidak Valid
		11	0,377	Valid
4.	Responsivitas Afektif	9	0,553	Valid
		12	-0,006	Tidak Valid
		13	0,131	Tidak Valid
		15	-0,031	Tidak Valid
5.	Keterlibatan Afektif	14	0,364	Valid
		16	0,112	Tidak Valid
		17	0,396	Valid
6.	Kontrol Perilaku	18	0,193	Tidak Valid
		19	0,445	Valid
		21	0,321	Valid
7.	Keberfungsian Umum	20	0,573	Valid
		22	0,492	Valid
		23	0,553	Valid
Total Aitem			23	

LAMPIRAN 3
Skala Penelitian

1. Beban Pengasuhan

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Kepuasan hidup saya terancam karena memberikan tugas pengasuhan.					
2.	Saya sering merasa lelah secara fisik.					
3.	Dari waktu ke waktu, saya berharap dapat “melarikan diri dari situasi yang sedang saya hadapi.					
4.	Kadang-kadang saya merasa, diri saya menjadi bukan seperti diri saya sendiri sebelumnya.					
5.	Semenjak saya menjadi pengasuh, situasi keuangan saya menurun.					
6.	Kesehatan saya menjadi terdampak akibat dari situasi kepengasuhan ini.					
7.	Kepengasuhan ini membutuhkan banyak tenaga saya.					
8.	Saya merasa bingung/panik					

	antara tuntutan lingkungan saya dengan tuntutan pengasuhan.					
9.	Saya merasa khawatir dengan masa depan saya karena pengasuhan yang saya berikan.					
10.	Hubungan saya dengan orang lain terganggu karena kepengasuhan ini.					
11.	Saya kehilangan relasi dengan orang lain karena adanya pengasuhan ini.					
12.	Saya mengalami konflik dalam pekerjaan dikarenakan kepengasuhan ini.					
13.	Saya jarang merasa lelah secara fisik.					
14.	Dari waktu ke waktu, saya mulai membiasakan diri dari situasi yang sedang saya hadapi.					
15.	Hubungan saya dengan orang lain berjalan dengan baik meski adanya kepengasuhan.					
16.	Relasi saya dengan orang lain tetap terjalin dengan baik meski adanya pengasuhan.					

17.	Kesehatan saya tetap baik meski berada di situasi kepengasuhan.					
18.	Meski berada di situasi pengasuhan, keuangan saya tetap stabil.					
19.	Saya merasa enjoy menjalani antara tuntutan lingkungan saya dengan tuntutan pengasuhan.					

2. Strategi Koping

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Saya membuat suatu rencana untuk suatu tindakan dan menjalankannya.					
2.	Saya berusaha untuk melihat sesuatu dari sisi baiknya.					
3.	Saya berusaha untuk menghabiskan waktu sendirian.					
4.	Saya berusaha untuk melepaskan emosi saya.					
5.	Saya berusaha untuk berbicara mengenai permasalahan kepada teman dan keluarga.					
6.	Saya berusaha untuk melepaskan permasalahan dari pikiran saya.					
7.	Saya cenderung menyalahkan diri sendiri.					
8.	Saya membiarkan perasaan saya tersalurkan untuk mengurangi stress.					
9.	Saya berharap akan keajaiban.					

2. Keberfungsian Keluarga

No.	Pernyataan	TP	J	KK	S	HS
1.	Kami dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga.					
2.	Dalam keluarga, ketika kami tidak menyukai apa yang dilakukan salah seorang anggota keluarga, kami akan mengatakannya.					
3.	Kami tidak bisa menyelesaikan masalah keluarga.					
4.	Antar anggota keluarga saling tertutup.					
5.	Walaupun masalah kecil yang saya alami, saya tetap menceritakan pada anggota keluarga lainnya.					
6.	Kami saling mengungkapkan apa yang sedang kami rasakan kepada anggota keluarga.					
7.	Keluarga kami saling menyayangi satu sama lain.					
8.	Keluarga kami tidak saling tolong-menolong saat mengalami kesulitan.					

9.	Ketika ada anggota keluarga yang mengalami masalah, anggota keluarga lainnya berusaha untuk ikut membantu.					
10.	Tiap anggota keluarga, saling memberikan perhatian kepada anggota lainnya.					
11.	Kami sekeluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika dalam keadaan darurat.					
12.	Dalam keluarga, tidak bisa menceritakan kesedihan yang dialami dengan anggota lainnya.					
13.	Kami sekeluarga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika dalam keadaan darurat.					
14.	Ketika anggota keluarga lain mengalami masalah, kami berusaha memberikan dukungan.					
15.	Keluarga kami tidak hidup rukun bersama.					

LAMPIRAN 4
Tabulasi Data Penelitian

Strategi Koping	Keberfungsian Keluarga	Beban Pengasuhan
55	82	88
48	84	85
46	84	81
40	86	87
50	82	86
46	76	83
41	78	85
43	84	88
45	81	79
46	89	84
49	85	81
50	80	85
45	80	87
42	88	82
41	79	84
51	86	88
45	81	93
48	76	98
40	85	79
47	88	88
46	78	81
48	88	88

47	83	81
45	79	84
48	88	83
45	84	82
47	85	89
42	88	86
44	85	84
51	84	88
44	76	75
46	90	88
44	92	86
42	80	85
47	91	87
44	90	83
45	92	87
44	86	80
46	92	84
47	86	83
45	84	84
46	88	81
43	79	72
48	88	87
45	85	89
43	86	84
49	86	83
49	91	86
48	81	74

46	87	86
39	90	87
42	92	88
43	75	83
45	90	87
40	84	85
47	82	86
43	90	85
44	88	72
43	83	86
46	91	88
45	75	82
47	86	83
40	92	86
45	75	73
41	86	84
45	92	84
46	91	85
44	91	88
45	86	76
43	89	88
42	89	87
44	90	89
45	87	86
42	88	89
43	86	136
42	85	80

45	89	84
44	89	85
42	83	72
47	90	84
45	76	75
40	88	88
45	93	87
47	81	87
49	89	87
43	88	83
40	90	87
47	83	81
42	88	85
46	88	84
45	85	85
44	87	80
46	81	71
39	89	85
45	88	89
41	89	84
42	86	85
47	93	89
45	79	76
41	87	86



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkell H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.iainintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1839 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA
DENGAN BEBAN PENGASUHAN PADA GENERASI SANDWICH**

Karya :

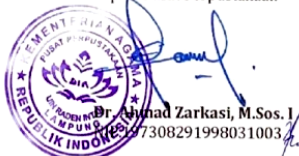
NAMA	NPM	FAK/PRODI
MUTIARA DWI PUTRI	1931080140	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 23 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

-
by Mutiara -

Submission date: 11-Aug-2023 12:51PM (UTC+0700)
Submission ID: 2144300616
File name: SKRIPSI_FULL_BAB_MUTIARA.pdf (1.04M)
Word count: 26045
Character count: 158213

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	8%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
4	Ananda Zulaikha. "Strategi Coping Stress Belajar Daring Pada Siswa SMA Kota Padang", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021 Publication	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin Jamalludin, Putri Nurokhmah. "PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN ANTARA GENERASI SANDWICH DAN NON-GENERASI SANDWICH", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2021 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam	

Student Paper

1%

8 repository.unida.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On